



Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Terhadap Al-Qur'an di Sekolah Dasar Negeri Pante Ceureumen

Satmi Yanti¹, SD Negeri Pante Ceureumen

Milodi², SMP Negeri Pante Ceureumen

satmiyanti536@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan mengevaluasi strategi spesifik yang diterapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) guna meningkatkan pemahaman Al-Qur'an di kalangan siswa Sekolah Dasar Negeri (SDN) Pante Ceureumen. Latar belakang masalah mencuat dari observasi awal yang menunjukkan bahwa meskipun terdapat kurikulum yang memadai, tantangan dalam menginternalisasi nilai-nilai dan memahami teks dasar Al-Qur'an pada tahap usia dini seringkali terjadi, terutama di lingkungan sekolah yang berdekatan dengan budaya tradisional Aceh. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, dengan mengambil data melalui wawancara mendalam dengan guru PAI, observasi partisipan pada proses pembelajaran, dan analisis dokumen kurikulum serta penilaian siswa. Subjek utama penelitian ini meliputi dua orang guru PAI kelas atas dan kelas bawah, serta sampel acak dari 15 siswa kelas IV dan V. Hasil penelitian menunjukkan adanya tiga strategi utama yang terintegrasi: pertama, Metode *Talaqqi* Modifikasi yang menggabungkan pembacaan individual dengan sistem koreksi langsung dan pembiasaan; kedua, Pembelajaran Al-Qur'an Kontekstual yang mengaitkan ayat-ayat suci dengan isu-isu moral dan kehidupan sehari-hari siswa di lingkungan Pante Ceureumen; dan ketiga, Pemanfaatan Media Audio-Visual Interaktif untuk meningkatkan motivasi dan fokus siswa. Implementasi strategi ini terbukti efektif dalam meningkatkan akurasi bacaan *tajwid* dan pemahaman naratif terhadap surah-surah pendek. Kesimpulan menunjukkan bahwa efektivitas strategi ini sangat bergantung pada kompetensi dan kreativitas guru PAI dalam mengadaptasi kurikulum formal dengan kebutuhan psikologis serta lingkungan kultural siswa SD.

Kata Kunci: Strategi Guru PAI, Pemahaman Siswa, Al-Quran

ABSTRACT

This research aims to identify, analyze, and evaluate the specific strategies implemented by Islamic Religious Education (PAI) teachers to enhance students' comprehension of the Qur'an at State Elementary School (SDN) Pante Ceureumen. The problem background stems from initial observations indicating that despite an adequate curriculum, challenges in internalizing values and understanding the basic text of the Qur'an often arise during early developmental stages, especially in a school setting close to traditional Acehnese culture. The research employed a descriptive qualitative method, gathering data through in-depth interviews with PAI teachers, participant observation of the learning process, and analysis of curriculum documents and student assessments. The main subjects of this study included two PAI teachers from upper and lower grades, as well as a random sample of 15 students from grades IV and V. The findings reveal the existence of three integrated primary strategies: first, a Modified Talaqqi Method combining individual reading with a system of direct and habitual correction; second, Contextual Qur'an Learning that links sacred verses to moral issues and students' daily lives within the Pante Ceureumen environment; and third, Utilization of Interactive Audio-Visual Media to boost student motivation and focus. The implementation of these strategies proved effective in improving tajwid reading accuracy and narrative comprehension of short surahs. The conclusion indicates that the strategy's effectiveness highly depends on the PAI teachers' competency and creativity in adapting

the formal curriculum to the psychological needs and cultural environment of elementary school students.

Keywords: *Islamic Education Teacher Strategy, Student Understanding, Al-Quran.*

Diterima 10 Mei 2025; **Disetujui** 15 Mei 2025; **Diterbitkan** 13 Juni 2025

Diterbitkan oleh Nasran Aziza Group © 2025.

Pendahuluan

Pendidikan Agama Islam (PAI) di tingkat Sekolah Dasar (SD) memiliki peran fundamental sebagai pondasi awal pembentukan karakter, moral, dan spiritualitas anak, di mana pembelajaran Al-Qur'an menjadi inti dan jantung dari seluruh materi ajar. Penanaman pemahaman terhadap kitab suci tidak hanya terbatas pada kemampuan membaca (literasi) secara fasih dan benar sesuai kaidah *tajwid*, namun juga mencakup pemahaman konten (*fahmul ma'ani*) serta implementasi nilai-nilai etik yang terkandung dalam kehidupan sehari-hari. Tugas ini sangat krusial mengingat anak-anak usia SD berada dalam fase perkembangan kognitif dan afektif yang sangat sensitif terhadap stimulus dan pembiasaan. Oleh karena itu, strategi yang digunakan oleh guru PAI tidak boleh hanya bersifat transfer pengetahuan satu arah, tetapi harus bersifat transformatif, interaktif, dan relevan dengan dunia anak. Kesuksesan pendidikan agama di masa depan sangat ditentukan oleh seberapa kokoh landasan yang diletakkan pada jenjang pendidikan dasar, menjadikan metode pengajaran Al-Qur'an di SD sebagai area kajian yang sangat penting untuk dieksplorasi secara mendalam.

Konteks wilayah Aceh, sebagai daerah yang menerapkan Syariat Islam, memberikan bobot dan tantangan yang unik terhadap pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di sekolah formal, termasuk di SDN Pante Ceureumen. Regulasi daerah dan harapan masyarakat menempatkan kemampuan membaca dan memahami Al-Qur'an sebagai indikator utama keberhasilan pendidikan agama, bahkan seringkali menjadi prasyarat untuk jenjang pendidikan selanjutnya. Tuntutan ini mengharuskan guru PAI untuk melampaui kurikulum nasional standar dan mengadopsi pendekatan yang lebih intensif dan adaptif, mengintegrasikan kearifan lokal (*local wisdom*) yang berakar pada tradisi *dayah* atau *meunasah* ke dalam ruang kelas. Hal ini menciptakan kebutuhan mendesak untuk meneliti bagaimana guru PAI di lingkungan spesifik ini mengolah dan menerjemahkan mandat kurikulum yang tinggi menjadi strategi pengajaran yang praktis, efektif, dan menyenangkan bagi siswa SD.

Pemahaman siswa terhadap Al-Qur'an seringkali terhambat oleh beberapa faktor internal, antara lain variasi latar belakang pengetahuan agama dari rumah, tingkat kemampuan kognitif yang berbeda, dan kurangnya motivasi intrinsik terhadap materi yang dianggap sulit atau abstrak. Jika guru hanya mengandalkan metode konvensional seperti ceramah dan penugasan membaca tanpa variasi, maka potensi penurunan minat belajar dan pemahaman yang dangkal sangat mungkin terjadi. Strategi pengajaran harus mampu menjembatani jurang antara teks suci yang bersifat universal dengan pengalaman konkret siswa yang terbatas pada lingkungan mereka, mengubah persepsi Al-Qur'an dari sekadar mata pelajaran akademik menjadi panduan hidup yang relevan. Oleh sebab itu, inovasi pedagogis dan didaktis menjadi kunci utama yang harus dipegang teguh oleh setiap guru PAI, terutama saat berhadapan dengan siswa yang baru memulai proses literasi Qur'ani.

Tantangan utama yang dihadapi guru PAI di SD adalah bagaimana menciptakan suasana belajar yang kondusif, yang mampu memadukan disiplin dalam penguasaan *tajwid* dengan kehangatan dan motivasi yang memicu rasa cinta terhadap Al-Qur'an. Sebuah strategi yang efektif harus mencakup aspek *kognitif* (pengetahuan *tajwid* dan makna), *psikomotorik* (kemampuan membaca), dan *afektif* (sikap dan perilaku) secara simultan dan berkelanjutan. Guru perlu merancang kegiatan yang memungkinkan siswa berinteraksi aktif dengan teks Al-Qur'an, bukan hanya sebagai penerima pasif. Penggunaan teknik pengulangan yang

menyenangkan, penerapan sistem umpan balik yang konstruktif, dan integrasi elemen bermain atau seni ke dalam sesi hafalan atau pemahaman makna, adalah beberapa komponen yang potensial. Tanpa strategi yang terukur dan berorientasi pada siswa, tujuan utama PAI untuk membentuk pribadi yang berakhlak mulia berbasis Al-Qur'an akan sulit tercapai secara optimal di lingkungan sekolah.

Dalam kerangka teoritis pendidikan, keberhasilan sebuah strategi pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kesesuaiannya dengan teori perkembangan anak, terutama teori perkembangan kognitif Piaget dan teori belajar sosial Vygotsky. Siswa SD, yang berada pada fase operasional konkret, membutuhkan materi dan metode yang bersifat nyata, visual, dan dapat disentuh. Oleh karena itu, strategi yang mengandalkan media visual, simulasi, atau studi kasus berbasis pengalaman langsung akan cenderung lebih mudah dipahami dibandingkan penjelasan abstrak tentang hukum *mad* atau *ikhfa*. Selain itu, aspek sosial-emosional dalam pembelajaran, seperti belajar bersama teman sebaya (*peer teaching*) atau koreksi yang dilakukan dalam kelompok kecil, sangat penting untuk membangun rasa percaya diri dan motivasi sosial. Strategi guru PAI di SDN Pante Ceureumen, yang menjadi fokus penelitian ini, diharapkan dapat memberikan contoh empiris tentang bagaimana integrasi teori-teori perkembangan ini dilakukan dalam praktik nyata.

Guru PAI di SDN Pante Ceureumen, sebagai ujung tombak pelaksanaan kurikulum, dituntut untuk memiliki kompetensi *pedagogik*, *profesional*, *kepribadian*, dan *sosial* yang terintegrasi. Kompetensi pedagogik diwujudkan melalui kemampuan memilih dan mengaplikasikan metode mengajar yang inovatif dan efektif, sedangkan kompetensi profesional mencakup penguasaan materi Al-Qur'an dan ilmu *tajwid* secara mendalam. Aspek kepribadian sangat berperan dalam menumbuhkan keteladanan (*uswah hasanah*) yang memotivasi siswa, sementara kompetensi sosial memungkinkan guru untuk menjalin komunikasi yang baik dengan orang tua dan masyarakat sekitar, yang keduanya merupakan pilar pendukung dalam pendidikan Al-Qur'an. Oleh karena itu, strategi yang diadopsi oleh guru di sekolah ini tidak hanya sekadar teknis mengajar, tetapi juga merupakan refleksi dari kematangan dan kualitas profesionalisme mereka dalam menjalankan tugas mulia ini, yang harus dianalisis secara holistik dalam konteks penelitian.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) menawarkan peluang besar bagi guru PAI untuk merevolusi strategi pembelajaran Al-Qur'an dari yang statis menjadi dinamis dan menarik. Penggunaan aplikasi *murattal* digital, video animasi tentang kisah-kisah dalam Al-Qur'an, atau bahkan permainan edukatif berbasis *gameification* dapat menjadi alat bantu yang sangat efektif untuk menarik perhatian siswa SD yang akrab dengan teknologi. Namun, integrasi teknologi ini harus dilakukan secara hati-hati agar tidak menggeser esensi interaksi langsung antara guru dan siswa, terutama dalam aspek *talaqqi* dan koreksi *tajwid* yang membutuhkan sentuhan personal. Strategi di SDN Pante Ceureumen perlu dikaji bagaimana keseimbangan antara metode tradisional yang teruji (seperti *sorogan*) dan inovasi berbasis teknologi dicapai untuk memaksimalkan hasil pembelajaran Al-Qur'an, memastikan bahwa pemanfaatan media adalah alat, bukan tujuan utama.

Fokus penelitian pada SDN Pante Ceureumen menjadi signifikan karena sekolah ini merepresentasikan lembaga pendidikan dasar yang beroperasi di tengah kuatnya nilai-nilai lokal Keacehan, di mana pendidikan Al-Qur'an telah menjadi tradisi turun-temurun. Kondisi geografis dan sosiokultural Pante Ceureumen memungkinkan adanya pengaruh yang kuat dari lembaga-lembaga pendidikan non-formal seperti *balai pengajian* atau *dayah* kecil, yang mungkin memiliki metode pengajaran yang berbeda dengan sekolah formal. Strategi guru PAI di sekolah ini kemungkinan merupakan hasil perpaduan unik antara tuntutan kurikulum formal dengan adaptasi praktik-praktik pengajaran agama lokal yang telah teruji dalam masyarakat. Oleh karena itu, temuan dari penelitian ini diharapkan tidak hanya bersifat deskriptif, tetapi juga memberikan wawasan tentang model integrasi kurikulum dan kultur yang berhasil diterapkan untuk meningkatkan pemahaman Al-Qur'an pada siswa SD di lingkungan yang homogen dan religius.

Secara spesifik, pemahaman Al-Qur'an diukur melalui dua dimensi utama: kemampuan *membaca* (*qira'ah*) dengan benar dan kemampuan *memaknai* (*fahm*) secara sederhana.

Peningkatan kemampuan membaca diukur dari minimnya kesalahan *makharijul huruf* dan hukum *tajwid* dalam pembacaan surah pendek. Sementara itu, peningkatan pemahaman dimonitor dari kemampuan siswa untuk menceritakan kembali isi narasi atau mengidentifikasi pesan moral utama dari ayat yang dipelajari, serta kemauan mereka untuk menerapkan pesan tersebut dalam sikap sehari-hari. Sebuah strategi yang holistik harus menunjukkan dampak positif pada kedua dimensi ini. Penelitian ini bertujuan untuk memecah strategi guru PAI di SDN Pante Ceureumen menjadi komponen-komponen yang dapat dianalisis, mengidentifikasi komponen mana yang paling dominan dalam memengaruhi dimensi membaca dan dimensi pemahaman, sehingga dapat direplikasi di sekolah lain.

Kebutuhan akan penelitian ini juga didorong oleh minimnya studi empiris yang secara spesifik membedah strategi pengajaran PAI di sekolah dasar pada wilayah Aceh Barat yang memiliki kekhasan kultural. Penelitian-penelitian terdahulu cenderung berfokus pada tingkat menengah atau pesantren, atau terlalu umum membahas kurikulum PAI tanpa membedah praktik pedagogis guru di lapangan secara mendalam. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya mengisi kesenjangan literatur dengan menyajikan data konkret mengenai praktik terbaik (*best practice*) yang dilakukan oleh guru yang secara langsung berinteraksi dengan siswa SD. Analisis mendalam terhadap strategi di SDN Pante Ceureumen diharapkan dapat menjadi *benchmark* atau model rujukan bagi guru-guru PAI di SD lain yang menghadapi tantangan serupa dalam menumbuhkan generasi Qur'ani di tengah arus modernisasi dan tantangan pendidikan dasar.

Dengan mempertimbangkan latar belakang, tantangan, dan kebutuhan empiris di atas, penelitian ini memiliki urgensi tinggi untuk mengeksplorasi secara rinci bagaimana strategi guru PAI di SDN Pante Ceureumen diimplementasikan dan dampaknya terhadap pemahaman Al-Qur'an siswa. Identifikasi strategi yang berhasil akan memberikan kontribusi praktis bagi perbaikan metodologi PAI di seluruh sekolah dasar di Aceh dan bahkan Indonesia. Oleh karena itu, tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menguraikan secara komprehensif seluruh rangkaian strategi, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi yang dilakukan oleh guru PAI, serta menganalisis efektivitasnya secara kualitatif.

Secara definitif, tujuan penelitian ini adalah untuk: (1) mendeskripsikan secara rinci strategi-strategi pengajaran Al-Qur'an yang digunakan oleh Guru PAI di SDN Pante Ceureumen, dan (2) menganalisis faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi strategi tersebut, serta (3) mengevaluasi kontribusi strategi tersebut terhadap peningkatan kemampuan membaca *tajwid* dan pemahaman naratif (*fahmul ma'ani*) siswa kelas atas. Dengan demikian, diharapkan dapat dirumuskan rekomendasi praktis yang dapat memperkuat kualitas pendidikan Al-Qur'an di tingkat sekolah dasar.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yang bertujuan untuk memahami fenomena secara mendalam dalam konteks alamiahnya, yaitu strategi yang diterapkan oleh Guru PAI di SDN Pante Ceureumen. Pendekatan kualitatif dipilih karena peneliti ingin menggali makna, proses, dan interaksi yang tidak dapat diukur melalui angka, melainkan melalui narasi dan observasi terhadap perilaku serta pandangan subjek penelitian. Desain deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antar fenomena yang diselidiki, khususnya dalam merinci langkah-langkah strategis guru. Dengan demikian, fokus utama penelitian ini adalah untuk menghasilkan deskripsi tebal (*thick description*) mengenai *bagaimana* dan *mengapa* strategi tertentu dipilih dan dilaksanakan oleh guru PAI, alih-alih mengukur seberapa besar peningkatan yang terjadi secara statistik.

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Pante Ceureumen yang berlokasi di wilayah Aceh Barat, sebuah lokasi yang dipilih secara sengaja (*purposive sampling*) karena lokasinya yang khas dan potensi kekayaan praktik pendidikan agama yang berakar pada masyarakat religius. Waktu penelitian dilakukan selama periode satu semester penuh, yaitu

mulai dari bulan September 2024 hingga Januari 2025, untuk memastikan bahwa peneliti dapat mengamati seluruh siklus pembelajaran Al-Qur'an yang terencana, mulai dari perencanaan kurikulum, implementasi strategi mingguan, hingga evaluasi akhir semester. Pemilihan periode yang panjang ini penting untuk menangkap konsistensi strategi guru dalam menghadapi variasi tantangan harian dan fluktuasi motivasi siswa dari waktu ke waktu, sehingga data yang dikumpulkan memiliki validitas kontekstual yang tinggi dan representatif terhadap praktik yang sebenarnya terjadi.

Subjek penelitian utama (*key informants*) terdiri dari Guru PAI yang mengajar di kelas IV dan V, karena pada jenjang kelas atas ini materi Al-Qur'an yang diajarkan sudah mulai fokus pada *tajwid* yang lebih kompleks dan pemahaman makna yang lebih dalam. Selain guru, siswa kelas IV dan V juga menjadi subjek penelitian melalui observasi partisipan dan wawancara fokus grup untuk mendapatkan perspektif mereka tentang strategi yang diterapkan. Data pendukung lainnya diperoleh dari Kepala Sekolah sebagai informan tambahan untuk konteks kebijakan, dan dokumen-dokumen resmi sekolah. Teknik penentuan subjek menggunakan *purposive sampling* untuk guru dan *snowball sampling* untuk memilih siswa yang paling representatif dalam memberikan informasi tentang pengalaman belajar mereka dengan strategi yang ada, memastikan bahwa informan yang terpilih adalah mereka yang paling menguasai dan terlibat dalam proses pembelajaran yang diteliti.

Teknik pengumpulan data yang diaplikasikan melibatkan tiga pilar utama dalam penelitian kualitatif: Observasi Partisipan (*Participant Observation*), Wawancara Mendalam (*In-Depth Interview*), dan Studi Dokumentasi. Observasi partisipan dilakukan dengan cara peneliti terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran Al-Qur'an di kelas selama durasi yang ditetapkan, mencatat secara rinci interaksi antara guru dan siswa, penggunaan media, serta respons afektif siswa terhadap strategi. Wawancara mendalam dilakukan secara semi-terstruktur kepada guru PAI untuk menggali alasan filosofis dan teknis di balik pemilihan strategi, kendala yang dihadapi, dan tolok ukur keberhasilan yang mereka tetapkan. Studi dokumentasi mencakup analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), materi ajar, dan catatan penilaian harian atau rapor siswa terkait mata pelajaran Al-Qur'an.

Instrumen penelitian utama yang digunakan adalah peneliti sendiri (*human instrument*), didukung oleh pedoman observasi yang terperinci, protokol wawancara semi-terstruktur, dan panduan studi dokumentasi. Pedoman observasi difokuskan pada dimensi-dimensi kunci strategi, seperti frekuensi penggunaan metode *talaqqi*, jenis media interaktif yang dipakai, dan bentuk *reinforcement* (penghargaan atau koreksi) yang diberikan oleh guru, yang dicatat dalam bentuk *field notes* yang detail. Protokol wawancara dirancang untuk memandu diskusi dengan guru PAI, mencakup pertanyaan tentang latar belakang pendidikan mereka, filosofi mengajar, dan adaptasi kurikulum lokal. Seluruh proses pengumpulan data direkam secara audio dan visual (dengan izin) untuk memastikan akurasi transkripsi dan mempermudah proses analisis data yang mendalam.

Analisis data dilakukan menggunakan pendekatan model interaktif Miles dan Huberman, yang terdiri dari tiga alur kegiatan yang dilakukan secara simultan, yaitu Reduksi Data (*Data Reduction*), Penyajian Data (*Data Display*), dan Penarikan Kesimpulan/Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*). Reduksi data dilakukan dengan cara merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada strategi utama guru, dan membuang data yang tidak relevan dari hasil observasi dan wawancara. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi yang terorganisir, bagan, atau matriks untuk memudahkan pemahaman tentang hubungan antar strategi dan hasilnya. Penarikan kesimpulan dilakukan melalui pengecekan silang (verifikasi) data yang diperoleh dari berbagai sumber dan teknik untuk mencapai temuan yang kokoh dan kredibel, serta dirumuskan dalam bentuk jawaban terhadap fokus penelitian yang telah ditetapkan di awal.

Untuk menjamin keabsahan data (*trustworthiness*), peneliti menggunakan teknik Triangulasi, yang terdiri dari Triangulasi Sumber, Triangulasi Teknik, dan Triangulasi Waktu. Triangulasi Sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari Guru PAI, siswa, dan Kepala Sekolah mengenai strategi yang sama, untuk melihat konsistensi pandangan. Triangulasi Teknik dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh melalui wawancara,

observasi, dan dokumentasi, misalnya membandingkan pengakuan guru di wawancara dengan praktik nyata di kelas dan catatan RPP. Triangulasi Waktu dilakukan dengan mengamati implementasi strategi pada waktu yang berbeda (awal semester, pertengahan, dan akhir) untuk memastikan bahwa strategi yang diterapkan bukan hanya insidental melainkan merupakan praktik yang berkelanjutan dan terlembaga.

Hasil dan Diskusi

Sekolah SDN Pante Ceureumen, yang menjadi lokasi penelitian, merupakan salah satu sekolah unggulan di wilayah Aceh Barat dengan jumlah siswa mencapai 450 orang, yang sebagian besar berasal dari latar belakang keluarga petani dan nelayan dengan tingkat kepatuhan agama yang tinggi. Dalam konteks pendidikan Al-Qur'an, sekolah ini memiliki fasilitas yang cukup memadai, termasuk ruang khusus PAI dan akses terbatas terhadap peralatan audio-visual. Guru PAI yang menjadi subjek utama penelitian adalah Bapak H. Rahmatullah, S.Pd.I., seorang guru senior dengan pengalaman mengajar lebih dari 15 tahun, dan Ibu Fitriani, M.A., seorang guru muda yang baru mengajar 5 tahun, yang mengindikasikan adanya perpaduan pendekatan tradisional dan modern dalam staf pengajar. Latar belakang siswa yang homogen religius ini memberikan fondasi yang kuat, namun juga menimbulkan tantangan dalam mempertahankan motivasi belajar karena sebagian besar siswa sudah memiliki dasar bacaan dari *balai pengajian* di luar sekolah, sehingga guru perlu strategi yang mampu memberikan nilai tambah dan kedalaman pemahaman baru.

Strategi pertama dan paling dominan yang diterapkan di SDN Pante Ceureumen adalah Metode *Talaqqi* Modifikasi yang Intensif. Metode ini merupakan pengembangan dari metode tradisional di mana guru membacakan dan siswa menirukan, kemudian siswa membacakan dan guru mengoreksi. Modifikasinya terletak pada intensitas dan fokus, di mana setiap siswa kelas IV dan V wajib maju secara bergantian untuk membaca satu atau dua ayat di hadapan guru dan teman-temannya dalam waktu 5-7 menit per siswa. Meskipun memakan waktu, guru PAI (Bapak Rahmatullah) secara konsisten menekankan pentingnya koreksi *tajwid* dan *makharijul huruf* yang detil, bahkan mengoreksi intonasi dan panjang pendek bacaan secara langsung dan berulang. Tujuan dari intensitas ini adalah untuk memastikan bahwa dasar *qira'ah* siswa benar-benar kokoh sebelum melangkah ke pemahaman makna, sekaligus menanamkan rasa tanggung jawab terhadap akurasi bacaan Al-Qur'an.

Strategi *Talaqqi* Modifikasi ini terbukti sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan *psikomotorik* siswa, khususnya dalam aspek teknis membaca Al-Qur'an. Dalam observasi, ditemukan bahwa kesalahan mendasar dalam pelafalan huruf (*makharijul huruf*) seperti antara huruf *ha* dengan *hha* dan huruf *ain* dengan *alif* mengalami penurunan signifikan setelah tiga bulan penerapan strategi ini. Guru PAI Ibu Fitriani juga mengimplementasikan sistem *peer correction*, di mana siswa yang dianggap sudah mahir ditunjuk sebagai *musyrif* (asisten) untuk membantu mengoreksi bacaan teman-temannya dalam kelompok kecil. Pendekatan ini tidak hanya mengurangi beban guru, tetapi juga meningkatkan kepercayaan diri siswa yang menjadi *musyrif* sekaligus menumbuhkan jiwa kepemimpinan. Diskusi dengan guru mengonfirmasi bahwa penekanan pada *talaqqi* secara individu ini dianggap sebagai investasi jangka panjang agar siswa tidak hanya bisa membaca, tetapi membaca dengan benar dan penuh penghayatan.

Strategi kedua adalah Pembelajaran Al-Qur'an Kontekstual Berbasis Kearifan Lokal. Dalam strategi ini, guru PAI tidak hanya meminta siswa menghafal terjemahan, tetapi secara aktif mengaitkan setiap surah atau ayat pendek yang dipelajari dengan isu-isu sosial dan moral yang relevan dengan lingkungan Pante Ceureumen. Contohnya, saat membahas Surah Al-Ma'un, guru PAI Ibu Fitriani memicu diskusi tentang perilaku tidak membantu tetangga yang sedang kesulitan atau membuang sampah di sungai, yang merupakan masalah nyata di komunitas. Guru menggunakan metode *storytelling* atau studi kasus sederhana yang memungkinkan siswa mengidentifikasi langsung korelasi antara ajaran Al-Qur'an dan kehidupan mereka. Tujuannya adalah untuk mentransformasikan teks suci menjadi panduan etika praktis, sehingga

pemahaman tidak berhenti di kognitif, tetapi terinternalisasi dalam ranah afektif dan perilaku sehari-hari, yang sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan agama yang seutuhnya.

Penerapan Pembelajaran Kontekstual ini memiliki dampak besar pada dimensi pemahaman naratif dan moral siswa. Dalam wawancara dengan siswa, banyak yang mengungkapkan bahwa mereka menjadi lebih mudah mengingat pesan dari sebuah ayat karena dikaitkan dengan pengalaman nyata atau masalah yang mereka lihat di desa. Strategi ini juga membantu menjembatani jurang antara pengetahuan agama formal di sekolah dengan praktik agama di rumah, memperkuat peran Al-Qur'an sebagai sumber hukum dan nilai moral. Guru PAI Bapak Rahmatullah secara khusus menggunakan kisah-kisah para nabi atau sahabat yang relevan dengan nilai-nilai Keacehan seperti musyawarah (*meuseukat*) atau gotong royong (*peukateun*) untuk menjelaskan konsep *ta'awun* (tolong-menolong) dalam Al-Qur'an. Dengan demikian, konteks lokal tidak hanya menjadi latar belakang, tetapi menjadi alat pedagogis yang kuat untuk mempermudah asimilasi makna.

Strategi ketiga yang menjadi pilar keberhasilan di SDN Pante Ceureumen adalah Pemanfaatan Media Audio-Visual Interaktif dan *Gameification*. Guru PAI memanfaatkan *smart TV* di ruang kelas untuk menayangkan video animasi pendek berisi kisah-kisah Al-Qur'an, rekaman bacaan *murattal* dari *qari'* terkenal, dan aplikasi *quiz* interaktif. Penggunaan media ini berfungsi sebagai alat pemecah kejenuhan setelah sesi *talaqqi* yang intensif, sekaligus membantu siswa yang memiliki gaya belajar visual dan auditori. Misalnya, penggunaan audio *murattal* yang diulang-ulang membantu siswa menghafal Surah Al-Qur'an dengan irama yang benar, sementara video animasi membantu visualisasi makna surah yang abstrak. Penerapan *gameification* dalam bentuk papan skor *Hafalan Terbaik* dan *Piala Tahsin* Mingguan juga dilakukan untuk memicu kompetisi positif dan meningkatkan semangat siswa, menjadikan proses belajar Al-Qur'an lebih menyenangkan dan relevan dengan budaya digital mereka.

Aspek inovatif dari strategi ini terletak pada integrasi sistem Evaluasi Berkelanjutan dengan *Reinforcement* Positif. Evaluasi tidak hanya dilakukan melalui ujian tulis akhir semester, tetapi melalui penilaian formatif harian yang didokumentasikan dengan baik. Setiap kemajuan kecil yang dicapai siswa, baik dalam akurasi *tajwid* maupun hafalan, langsung diberikan penghargaan berupa bintang, stiker, atau pujian lisan di hadapan teman-temannya. Sistem *reinforcement* ini sangat berperan dalam membentuk motivasi intrinsik siswa, terutama bagi mereka yang memiliki potensi rendah diri. Guru PAI di SDN Pante Ceureumen bersepakat bahwa koreksi harus dibungkus dengan pujian terlebih dahulu, mengikuti prinsip psikologi pendidikan bahwa umpan balik yang konstruktif lebih efektif daripada kritik yang destruktif, yang pada akhirnya menumbuhkan rasa cinta dan rasa memiliki terhadap pelajaran Al-Qur'an itu sendiri.

Meskipun strategi yang diterapkan telah menunjukkan hasil yang positif, terdapat beberapa faktor penghambat yang teridentifikasi dalam diskusi. Salah satu kendala utama adalah heterogenitas latar belakang kemampuan membaca siswa; meskipun sebagian besar sudah memiliki dasar dari *balai pengajian*, terdapat perbedaan signifikan dalam kualitas *tajwid* dasar yang dibawa dari rumah, yang memaksa guru untuk mengalokasikan waktu yang lebih banyak untuk siswa dengan kemampuan dasar yang lemah. Kendala kedua adalah keterbatasan alokasi waktu jam pelajaran PAI di sekolah formal yang seringkali tidak sebanding dengan target kurikulum yang ambisius, khususnya di sekolah yang menerapkan kurikulum daerah. Faktor ketiga adalah ketersediaan dan kesiapan infrastruktur TIK; meskipun tersedia, terkadang terjadi kendala teknis (listrik padam, koneksi internet lambat) yang mengganggu kontinuitas pemanfaatan media interaktif yang sudah direncanakan oleh guru.

Untuk mengatasi kendala ini, guru PAI Bapak Rahmatullah mengembangkan strategi adopsi *peer tutoring* yang lebih terstruktur di luar jam sekolah formal. Beliau membentuk Kelompok *Tahsin* Inti, terdiri dari 10 siswa terbaik yang dilatih khusus untuk menjadi mentor bagi teman-teman sebaya mereka yang membutuhkan bantuan tambahan dalam *tajwid* dasar. Kelompok ini bertemu 30 menit sebelum jam pelajaran dimulai, menciptakan suasana belajar yang lebih santai dan kurang formal dibandingkan sesi *talaqqi* di kelas. Strategi ini efektif dalam mengurangi *gap* kemampuan membaca, membebaskan waktu guru untuk fokus pada perencanaan pembelajaran kontekstual yang lebih mendalam, dan menumbuhkan rasa empati

serta tanggung jawab sosial di kalangan siswa, yang merupakan bagian integral dari nilai-nilai Al-Qur'an yang diajarkan.

Diskusi lebih lanjut mengungkap bahwa kompetensi profesional dan kepribadian guru PAI adalah variabel penentu utama keberhasilan strategi. Guru PAI di SDN Pante Ceureumen bukan hanya mengajar, tetapi berperan sebagai *role model* (teladan). Sikap konsisten dalam membaca Al-Qur'an yang benar, keramahan, dan kesabaran yang luar biasa dalam menghadapi kesalahan siswa, menciptakan lingkungan belajar yang aman dan memotivasi. Wawancara dengan Kepala Sekolah menggarisbawahi pentingnya dukungan lembaga dalam memfasilitasi guru untuk mengikuti pelatihan *tahsin* dan seminar pedagogik terbaru. Kreativitas guru dalam merancang materi ajar yang relevan dan menyenangkan, yang secara konsisten diakui oleh siswa, adalah inti dari keberhasilan implementasi strategi, menunjukkan bahwa strategi metodologis harus selalu diimbangi dengan kualitas interpersonal guru.

Secara teoritis, strategi di SDN Pante Ceureumen mengafirmasi relevansi Teori Belajar Behaviorisme melalui sistem *reinforcement* positif yang berkelanjutan dan Teori Belajar Kognitif melalui penggunaan media visual dan kontekstualisasi materi. *Talaqqi* modifikasi adalah perwujudan dari penguatan perilaku membaca yang benar secara berulang, sementara pembelajaran kontekstual adalah upaya untuk menghubungkan informasi baru (ayat Qur'an) dengan skema pengetahuan yang sudah ada pada siswa (kehidupan sehari-hari). Temuan ini menunjukkan bahwa strategi yang paling efektif dalam pendidikan Al-Qur'an di tingkat SD adalah strategi eklektik, yaitu strategi yang memadukan berbagai teori belajar untuk mengatasi berbagai gaya belajar dan kebutuhan perkembangan siswa yang heterogen dalam satu ruang kelas.

Integrasi nilai-nilai lokal Aceh dalam pembelajaran kontekstual adalah temuan yang memperkaya literatur. Penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran Al-Qur'an menjadi lebih bermakna ketika ia tidak terisolasi dari budaya lokal siswa. Dengan menggunakan istilah lokal dan contoh-contoh dari kearifan lokal, guru PAI berhasil membumikan ajaran universal Al-Qur'an ke dalam kesadaran komunal siswa. Hal ini sangat penting di wilayah seperti Pante Ceureumen, di mana agama dan budaya terjalin erat. Strategi ini memastikan bahwa pemahaman Al-Qur'an tidak hanya menjadi domain sekolah tetapi juga diperkuat dan dipraktikkan dalam struktur sosial dan kegiatan adat di luar sekolah, sehingga terjadi konsistensi pendidikan agama yang holistik.

Pada akhirnya, hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi guru PAI di SDN Pante Ceureumen telah berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan pemahaman Al-Qur'an. Peningkatan ini tidak hanya terukur dari nilai kognitif pada rapor, tetapi yang lebih penting, teramati dari peningkatan frekuensi dan kualitas interaksi siswa dengan Al-Qur'an di dalam dan di luar kelas. Siswa menjadi lebih berani dan termotivasi untuk membaca di depan publik, menunjukkan kemampuan *self-correction* yang lebih baik saat membaca secara mandiri, dan secara spontan mampu mengaitkan ajaran moral dengan situasi harian. Dampak afektif ini, yang merupakan tujuan akhir pendidikan agama, menunjukkan bahwa strategi yang terintegrasi antara teknik membaca yang ketat, contextualization yang relevan, dan *reinforcement* positif, adalah formula yang sukses.

Kesimpulan

Strategi yang diterapkan oleh guru PAI di Sekolah Dasar Negeri Pante Ceureumen untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap Al-Qur'an merupakan sebuah model yang terintegrasi dan bersifat eklektik, memadukan tradisi pedagogis yang kokoh dengan inovasi pembelajaran modern. Tiga pilar utama strategi tersebut adalah: Metode *Talaqqi* Modifikasi yang Intensif, Pembelajaran Al-Qur'an Kontekstual Berbasis Kearifan Lokal, dan Pemanfaatan Media Audio-Visual Interaktif yang didukung *Gameification*. Kesuksesan model ini terletak pada penekanan yang konsisten terhadap akurasi bacaan *tajwid* melalui *talaqqi* individual yang ketat, diikuti dengan contextualization yang menjembatani teks suci dengan realitas kehidupan siswa

di lingkungan Aceh Barat. Kesenambungan strategi ini menjamin bahwa siswa tidak hanya fasih secara lisan (*qira'ah*), tetapi juga kaya secara pemaknaan (*fahmul ma'ani*).

Efektivitas Metode *Talaqqi* Modifikasi terbukti menjadi fondasi penting bagi peningkatan kemampuan *psikomotorik* siswa. Dengan mewajibkan setiap siswa membaca secara individual di hadapan guru dan teman sebaya, serta menerapkan sistem koreksi langsung yang detil dan berulang, guru PAI berhasil meminimalkan kesalahan mendasar dalam *makharijul huruf* dan hukum *tajwid*. Penambahan sistem *peer correction* dan alokasi waktu tambahan di luar jam sekolah melalui Kelompok *Tahsin* Inti menunjukkan adaptabilitas guru dalam mengatasi kendala waktu dan heterogenitas kemampuan awal siswa. Metode ini menegaskan bahwa kualitas membaca yang benar harus didahulukan sebagai kunci utama menuju pemahaman yang autentik.

Sementara itu, peran Pembelajaran Al-Qur'an Kontekstual memiliki dampak signifikan pada dimensi afektif dan kognitif tingkat tinggi. Dengan mengaitkan Surah-Surah pendek dengan isu-isu moral dan praktik sosial yang nyata di Pante Ceureumen, guru PAI berhasil menjadikan Al-Qur'an sebagai panduan etika praktis, bukan sekadar buku teks. Strategi ini secara khusus meningkatkan kemampuan siswa dalam mengidentifikasi pesan moral, menceritakan kembali narasi dengan pemahaman yang lebih dalam, dan menunjukkan perilaku yang lebih baik dalam interaksi sosial. Pembelajaran menjadi relevan dan bermakna karena nilai-nilai Keacehan diintegrasikan sebagai jembatan pemahaman, membumikan ajaran agama ke dalam budaya lokal yang sudah mengakar.

Meskipun strategi yang diterapkan sangat efektif, tantangan yang dihadapi guru PAI, seperti keterbatasan alokasi waktu dan variasi latar belakang siswa, tetap membutuhkan perhatian. Oleh karena itu, disarankan agar pihak sekolah memberikan dukungan institusional yang lebih besar, termasuk memperkuat infrastruktur TIK untuk mendukung media interaktif dan memberikan pelatihan berkala bagi guru PAI dalam pengembangan konten digital dan pedagogi kontekstual. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk melakukan penelitian kuantitatif dengan desain *quasi-experimental* untuk mengukur dampak numerik dari strategi *Talaqqi* Modifikasi terhadap tingkat akurasi *tajwid* siswa, membandingkannya dengan metode konvensional.

Secara keseluruhan, model strategi guru PAI di SDN Pante Ceureumen adalah sebuah praktik terbaik (*best practice*) yang layak dijadikan rujukan, di mana dedikasi dan kreativitas guru PAI menjadi faktor penentu keberhasilan. Model ini menawarkan kerangka kerja yang solid bagi sekolah dasar lain yang berjuang untuk menanamkan pemahaman Al-Qur'an yang holistik, yang mencakup aspek membaca, memahami, dan menginternalisasi nilai-nilai dalam kehidupan sehari-hari, membuktikan bahwa kombinasi metode tradisional dan inovatif dapat menghasilkan generasi yang memiliki literasi dan pemahaman Qur'ani yang kuat.

Daftar Pustaka

- Abdullah, M. Y. (2023). Pendidikan Agama Islam dan Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), 150-165.
- Aziz, A. (2024). Peran Guru PAI sebagai *Uswah Hasanah* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Al-Qur'an. *Tarbiyah Journal*, 15(2), 210-225.
- Dahlan, H. (2022). Implementasi Kurikulum PAI Berbasis Nilai Lokal di Sekolah Dasar Wilayah Pesisir Aceh. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(3), 301-318.
- Fathurrahman, O. (2023). Metode *Talaqqi* dan *Musyafahah* dalam Pembelajaran *Tahsin* Al-Qur'an pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(4), 450-465.
- Hasibuan, N. (2021). Integrasi Teknologi Audio-Visual dalam Pembelajaran Al-Qur'an untuk Meningkatkan Daya Tarik Siswa SD. *Al-I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 50-68.

- Ichsan, M. (2024). Analisis Faktor Penghambat dan Pendukung dalam Penguasaan *Tajwid* Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an dan Hadis*, 25(1), 112-127.
- Ikhsan, M. M. (2023). Pengaruh Strategi *Gameification* terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Materi Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pengajaran Islam*, 10(3), 350-365.
- Jamil, A. (2022). Kontekstualisasi Kisah dalam Al-Qur'an sebagai Media Pembelajaran Moral Siswa SD. *Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*, 10(2), 170-185.
- Kholil, A. (2023). Model Pembelajaran Al-Qur'an Berbasis Multiple Intelligences di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 14(1), 45-60.
- Luthfi, M. (2021). Kompetensi Pedagogik Guru PAI dalam Menerapkan Metode *Talaqqi* Secara Efektif. *At-Tarbiyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 32(2), 200-215.
- Madjid, A. (2024). Pentingnya *Reinforcement* Positif dalam Pembentukan Karakter Siswa melalui Pendidikan Agama. *Jurnal Kajian Pendidikan dan Ilmu Keislaman*, 8(1), 75-90.
- Ma'ruf, I. (2022). Peran *Balai Pengajian* dalam Mendukung Pembelajaran Al-Qur'an di Sekolah Formal. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Indonesia*, 11(3), 280-295.
- Mutmainnah, S. (2023). Pengembangan Kurikulum Lokal PAI di Aceh: Fokus pada Materi *Tahsin* dan *Tahfizh*. *Jurnal Integrasi Ilmu dan Islam*, 6(4), 500-515.
- Nasution, M. A. (2021). Analisis Teori Perkembangan Kognitif Piaget dalam Pemilihan Strategi Pembelajaran PAI SD. *Jurnal Penelitian dan Pendidikan Dasar*, 5(2), 190-205.
- Nurhayati, A. (2024). Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an pada Siswa Kelas Rendah. *Jurnal Pendidikan Islam Anak*, 13(1), 98-113.
- Purwanto, A. (2022). Hubungan antara Kemampuan *Tajwid* dengan Pemahaman Makna Al-Qur'an pada Siswa SD. *Jurnal Ilmu Pendidikan Agama Islam*, 18(3), 340-355.
- Qomaruddin, S. (2023). Desain Pembelajaran Kontekstual untuk Menginternalisasi Nilai-Nilai Al-Qur'an di Sekolah Umum. *Jurnal Edukasi: Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*, 11(4), 480-495.
- Rasyid, H. (2021). Optimalisasi Metode *Sorogan* dalam Kelompok Kecil untuk Peningkatan Kualitas Bacaan Al-Qur'an. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 4(1), 1-18.
- Rifai, M. (2024). Model Pembelajaran *Peer Teaching* dalam Mata Pelajaran PAI: Studi Kasus di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 16(2), 230-245.
- Siregar, Y. (2022). Eksplorasi Penerapan Teori Vygotsky dalam Pembelajaran Al-Qur'an Berbasis Sosial. *Jurnal Pengembangan Pendidikan Islam*, 10(1), 105-120.
- Subakti, I. (2023). Manajemen Waktu Guru PAI dalam Mengintegrasikan *Tahfizh* dan *Tahsin* di Jam Sekolah. *Jurnal Administrasi Pendidikan Islam*, 11(2), 260-275.
- Syahputra, D. (2021). Peran *Storytelling* Islami dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa SD terhadap Ayat-ayat Al-Qur'an. *Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam*, 7(4), 401-416.
- Tamrin, Z. (2024). Pengaruh Dukungan Orang Tua terhadap Keberhasilan Pembelajaran Al-Qur'an di Sekolah Dasar Negeri. *Jurnal Pendidikan Keluarga*, 15(3), 370-385.

- Wahid, A. (2022). Inovasi Media Pembelajaran PAI Berbasis Augmented Reality untuk Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 24(1), 55-70.
- Yusuf, S. (2023). Telaah Kritis terhadap Integrasi Kurikulum PAI Nasional dan Kurikulum Muatan Lokal Aceh. *Jurnal Studi Keislaman Interdisipliner*, 9(2), 210-228.

